**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Konteks Penelitian**

Agama islam mengajarkan dalam hubungan antar lawan jenis yang menjadi tahapan untuk menuju jenjang pernikahan adalah hubungan *Ta’aruf*. Hubungan tersebut berbeda dengan hubungan pacaran, hubungan tersebut berlandaskan syariat islam, sehingga menjaga keutuhan syariat.

*Ta’aruf* mirip dengan makna ‘berkenalan’ dalam bahasa kita. Setiap kali kita berkenalan dengan seseorang, entah itu tetangga kita, orang baru atau sesama penumpang dalam sebuah kendaraan umum misalnya, dapat disebut sebagai *Ta’aruf*. *Ta’aruf* jenis ini dianjurkan dengan siapa saja, terutama sekali dengan sesama muslimuntuk mengikat hubungan persaudaraan. Tentu saja ada batasan yang harus diperhatikan kalau perkenalan itu terjadi antara dua orang berlawanan jenis, yaitu pria dengan wanita. Untuk itu umat islam sudah menganjurkan memberlakukan hijab bagi wanita muslimah, yang bukan hanya berarti selembar jilbab dan baju kurung yang menutupi tubuhnya dari pandangan pria yang bukan mahram, tapi juga melindungi pergaulannya dengan lawan jenis yang tidak diizinkan *syari’at*. Contoh dari pergaulan yang tidak diizinkan *syari’at* ini ialah berduaan atau bercampur-baur antara beberapa orang yang berlainan jenis dalam satu tempat secara berbauran, pergi bersama pria yang bukan mahram, dan berbagai hal lain yang dilarang *syari’at*. Semua itu tidak otomatis menjadi halal bila diatasnamakan *Ta’aruf*.

*Ta’aruf* atau perkenalan yang dianjurkan dalam islam adalah dalam batas-batas yang tidak melanggar aturan islam itu sendiri. Kalau dalam soalan makan, minum dan berpakaian saja islam memiliki aturan yang harus dijaga, misalnya tidak sembarang makan dan minum itu halal, dan tidak sembarang pakaian boleh dipakai, maka untuk hal-hal lain yang lebih kompleks islam tentu juga memiliki aturannya. Adab pergaulan, adab berkenelan, adab mengenal sesama muslim, juga memiliki aturan yang harus diperhatikan. Jadi jangan sekali-kali mencampuradukkan antara anjuran berkenalan atau mengenal sesama muslim dengan larangan-larangan agama seputar proses berkenalan tersebut. Bila dilakukan, maka hal itu sama saja dengan mencampuradukkan antara makanan halal dengan haram, dengan dalil karena manusiahidup harus makan, dan bahwa makan minum itu boleh dilakukan diluar puasa.

Kemudian dalam makna khusus proses pengenalan sesorang terhadap pria atau wanita yang akan dipilih sebagai pasangan hidup sering juga disebut sebagai *Ta’aruf*. Sebagai istilah *Ta’aruf* tentu saja bebas nilai, sampai ada hal-hal yang memuat aplikasi dari hal-hal yang dianjurkan atau diwajibkan, atau sebaliknya, justru hal-hal yang tidak baik atau dilarang. Sejauh yang kami tahu, ungkapan *Ta’aruf* ini tidak pernah disebutkan sebagai istilah khusus sengan arti perkenalan antar dua orang berlainan jenis yang ingin menjajaki kecocokan sebelum menikah. Karena tak ada penggunaan istilah yang sama untuk makna tersebut, maka sekali lagi kata *Ta’aruf* ini masih bebas dinilai. Dan karna bebas nilai inilah, maka aplikasi *Ta’aruf* ini pun bisa ditarik ulur menjadi nilai-nilai yang dianjurkan atau bahkan diwajibkan, atau sebaliknya, justru menjadi nilai-nilai yang dilarang dan diharamkan.

Banyak permasalahan yang dihadapi oleh pada para calon pasangan yang akan menghadapi jenjang pernikahan. Karena budaya yang marak dengan proses hubungan pacaran sebagai jenjang menuju pernikahan, sedangkan dalam agama islam pacaran dengan segala aktifitasnya banyak sekali pelanggaran syariat yang terjadi di dalamnya.

Manusia adalah mahluk individu yang selalu hidup dengan manusia lainnya serta saling membutuhkan dan senantiasa berkomunikasi dengan sesama dalam bergaul dan mengorganisir kehidupannya, komunikasi dapat mengatasi perpecahan, menumbuhkan persahabatan, menghindari permusuhan, kebencian dan dapat juga menumbuhkan rasa kasih sayang, Salah satu jenis komunikasi antarmanusia adalah komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi individual atau komunikasi tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal. Jenis komunikasi ini dilakukan dalam berbagai aktivitas setiap hari oleh manusia maupun komunitas

Seperti yang terjadi di dalam komunikasi yang terjadi pada pasangan-pasangan dalam menjalani hubungannya. Dengan komunikasi antar pribadi setiap pasangan, dapat mempermudah penyampaian pesan, dan bertukar fikiran selama menjalani hubungan yang sehat.

Komunikasi adalah sebuah proses penyampaian pesan kepada seseorang dengan tujuan atau maksut kesepahaman. Komunikasi pun juga bisa disebut interaksi. Komunikasi itu tidak hanya berlangsung dalam sebuah ruang hampa sosial tetapi komunikasi juga berlangsung dalam situasi tertentu. Tujuan kita berkomunikasi adalah bukan hanya untuk mengenal diri sendiri melaikan juga mengenal diri orang lain , kita dapat mengetahui dunia luar, menciptakan dan memelihara sebuah hubungan dengan orang lain, dan masih banyak lain tujuan-tujuan berkomunikasi.

Komunikasi itu bisa berlangsung dalam sebuah hubungan. Hubungan pertemanan , hubungan dalam keluarga, hubungan di lingkungan hidup , dan masih banyak lagi. Dalam hubungan pertemanan kita memerlukan suatu komunikasi atau interaksi. Berkomunikasi dalam pertemanan itu memeliki tujuan, tujuannya adalah untuk mengenal karakter atau sifat teman kita, untuk memelihara hubungan pertemanan, bisa untuk mengubah sikap dan perilaku teman kita yang mungkin kurang baik, kita juga bisa membantu teman kita bila teman kita memiliki masalah. Bila suatu hubungan pertemanan tidak ada komunikasi pasti akan terjadi suatu *miss communication*, karena dalam suatu hubungan itu memerlukan komunikasi. Bila dalam hubungan pertemanan pertemanan terjadi salah dalam berkomunikasi pasti akan terjadi konflik dalam berhubungan, karna tidak adanya interkasi yang terjadi di antar dua belah pihak. Bukan hanya hubungan dalam pertemanan tetapi hubungan dalam sebuah keluarga juga memerlukan komunikasi.

Komunikasi dalam keluarga sangat penting, karena bila tidak ada komunikasi antar orang tua dan anak-anaknya pasti hubungan antara anak dan orang tua kurang harmonis dan akan terjadi sebuah konflik antara keluarga tersebut. Tujuan terjadinya komunikasi dalam sebuah keluarga adalah untuk mendekatkan hubungan antar orang tua dan anak, mengenal karakter orang tua dan anaknya, membantu masalah yang di alami oleh anaknya. Komunikasi di dalam keluarga itu sangatlah di butuhkan, bila anak melakukan kesalahan , anak memiliki masalah kita harus menggunakan komunikasi dengan cara berinteraksi antara orang tua dan anak-anaknya. Hubunga berkomunikasipun bukan hanya terjadi di dalam pertemanan ataupun keluarga, tetapi komunikasi pun juga terjadi di dalam lingkungan hidup. Seperti lingkungan di dalam kampung dan lingkungan tetangga.

Di dalam suatu lingkungan antar tetangga sangat memerlukan komunikasi, bila tidak ada komunikasi satu sama lain pastinya dalam lingkungan tersebut tidak akan terjadi interaksi satu sama lain. Komunikas di lingkungan sangat penting karena bertujuan supaya mengenal satu sama lainnya. Interaksi yang terjalin di lingkungan tetangga bertujuan untuk mengenal satu sama lain, bila salah satu tetangga kita bisa saling membantu, menciptakan hubungan yang baik, bisa saling membantu sama lain, bila berkomunikasi atau berinteraksi dalam tetangga itu peting supaya tidak terjadi *miss communication*dan terjadi konflik antar tetangga.

Kegiatan komunnikasi di dalam sebuah hubungan itu bertujuan untuk bertukar pikiran, perasaan, dan informasi. Komunikasi juga membuat orang lebih tau, dan membuat juga sebuah hubungan yang simpatik.

Alasan penulis mengambil judul ini diantaranya adalah karena adanya fenomena hubungan yang tidak sehat dalam hubungan pasangan laki-laki dan perempuan sebelum adanya ikatan pernikahan, yang bertolak belakang dengan syariat islam. Hubungan *Ta’aruf* menjadi salah satu solusi agar hubungan tersebut tidak melenceng dari syariat islam dan bermuara pada bahtera kehidupan berumah tangga. Di dalam hubungan tersebut, terdapat berbagai pola komunikasi yang berbeda dengan hubungan-hubungan lainnya yang perlu diteliti dan dipelajari. Sehingga setiap insan yang akan melakukan hubungan tersebut dapat mengetahui pola komunikasi seperti apa yang akan ia jalani selama proses hubungan *Ta’aruf*.

* 1. **Fokus dan Pertanyaan Penelitian**
		1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian, maka fokus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

**“Pola Komunikasi Hubungan *Ta’aruf* Di Lingkungan Masjid Salman ITB”**

* + 1. **Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan Konteks Penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi tahap orientasi dalam hubungan *Ta’aruf*?
2. Bagaimana kondisi tahap Perluasan Pertukaran Hubungan Afektif dalam hubungan *Ta’aruf*?
3. Bagaimana kondisi tahap pertukaran Afektif dalam hubungan *Ta’aruf?*
4. Bagaimana kondisi dalam tahap Pertukaran Stabil dalam hubungan *Ta’aruf*?
	1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
		1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini sebagai syarat ujian sidang strata satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Pasundan Bandung, Jurusan Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Humas dan tujuan lain penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui tahap orientasi dalam hubungan *Ta’aruf*
2. Mengetahui cara memperluas Pertukaran Hubungan Afektif dalam hubungan *Ta’aruf*
3. Mengetahui kondisi dalam tahap pertukaran Afektif dalam hubungan *Ta’aruf*
4. Mengetahui kondisi dalam tahap Pertukaran Stabil dalam hubungan *Ta’aruf*
	* 1. **Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu. Berkaitan dengan judul penelitian, maka penelitian ini menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, yang secara umum mampu memberikan manfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya pada Bidang *Public Relations*.

* + - 1. **Kegunaan Praktisi**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran kepada khalayak umum, khususnya bagi para pasangan yang akan melakukan hubungan *Ta’aruf*. Membuka pandangan bahwasanya hubungan *Ta’aruf* berbeda dengan pola komunikasi hubungan lainnya yang menjadi tahapan untuk menuju pernikahan.

**1.3.2.2 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmiah dan bahan referensi bagi mahasiswa yang berkepentingan untuk mengembangkan penelitian dalam ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang pola komunikasi interpersonal dalam hubungan *Ta’aruf*.